

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang Program Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Program Baca Tulis AL-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Dari beberapa pengertian diatas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambanglambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

b. Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an berdasarkan dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata qara'a, yang berarti bacaan dan ismu al-fa'il (subyek) dari qara'a yakni yang berarti apa yang tertulis padanya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mushahif. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.¹

¹Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Ikhtisar Ulum Qur'an Praktis, Jakarta, Pustaka Amani, cet. 1,2001, hal 3.

1) Dasar Pengajaran Al-Qur'an

- a) Al-Qur'an Surat Al Alaq Ayat 1 – 5 Artinya : “Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui” (al-Alaq 1-5).²
- b) Al-Qur'an Surat Al Ankabut Ayat 45 Artinya :Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al- Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah Sholat (alAnkabut ayat 45).
- c) Hadits Nabi Muhammad SAW Artinya dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, alqamah bin martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata; aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari ; 2007).³

Dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw, tersebut, menunjukkan bahwa Allah swt. telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar al-Qur'an dengan jalan

²Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjamahnya, Darma Pala, 1997/1998

³Team Tadarus “AMM”, *Pengelolaan, Pembinaan Pengembangan Al Qur'an*, Balai Lirbang LPTQ Nasional, Yogyakarta, 1995.

membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan sholat.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴ Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut Syarifudin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.⁵

2) Tujuan, Manfaat dan Fungsi Membaca Al-Qur'an

- a) Murid-murid dapat membaca kitab Allah (al-Qur'an) dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b) Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.

⁴Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 63

⁵Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press), hal.43

- c) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk, dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
- d) Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mashaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad (tanda panjang), dan idgham.⁶

Adapun yang penulis maksudkan dengan kemampuan membaca alQur'an adalah kecakapan atau ketrampilan membaca al-Qur'an yang meliputi tiga komponen yaitu :

- a. Makhroj yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan jelas,
- b. Tajwid yaitu yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an secara benar dan tartil.
- c. Kelancaran adalah menyangkut ketepatan dalam membaca, merangkai kata perkata secara benar dan tepat.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

⁶ Mardiyono, Metodologi Pengajaran Agama, Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999), hal. 24-27.

- a. Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
- b. Meningkatkan semangat ibadah
- c. Membentuk akhlaqul karimah
- d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

3) Kajian tentang Kemampuan Membaca Qur'an

a) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1-5.⁷

Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan,

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hal. 597

sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁸

Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkait dengan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya.

b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Baik membaca permulaan maupun dalam membaca lanjut (pemahaman).

1) Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat

⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.

menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.⁹

2) Intelektual

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan factor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu factor yang lain.¹⁰ Secara umum, intelegensi anak dapat sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.¹¹

3) Lingkungan

Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh beberapa ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi dan

⁹Muhibbin Syah, *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 132

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 129

¹¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hal. 17

pengindraan, sedangkan factor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai.¹²Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca Al-Qur'an akan memberikan dampak positif pada kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an.

4) Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah psikologis, diantaranya yaitu:

- a) Motivasi, faktor kunci dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik *Ekstrinsik* maupun *Intrinsik* akan menyebabkan siswa kurang semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar kurang memuaskan.
- b) Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan membaca Al-Qur'an atas kesediaan sendiri.

¹²Zakiah Drajad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet 4, hal. 129

c) Kematangan emosi dan sosial, seorang siswa yang mempunyai ke matangan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah marah, menangis bereaksi berlebihan akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

4) Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut adalah keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu antara lain:

a) Menjadi Manusia yang Terbaik

Keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajar Al-Qur'an.

b) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Tadarus Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarus Al-Qur'an tidak akan bosan sepanjang malam dan siang

c) Derajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang tadarus Al-Qur'an dan juga

mengamalkannya adalah seseorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.

d) Bersama Malaikat

Diantara keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an dengan fasikh dan mengamalkannya, akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an yang lainnya yaitu Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembedanya dari segala dosa yang ia lakukan.

f) Kebaikan Tadarus Al-Qur'an

keutamaan selanjutnya dari seseorang yang membaca Al-Qur'an yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda, setiap satu huruf dalam Al-Qur'an akan diberi sepuluh kebaikan.

5) Keberkahan Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an berikutnya yaitu setiap orang

yang tadarus Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya begaikan rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

2. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an

Metode pembelajaran al-Qur'an sangat beraneka ragam. Empat diantaranya akan dipaparkan berikut ini.

a. Metode Baghdadiyyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).¹³

b. Metode Yanbu'a Metode Yanbu'a

Adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Quran. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, tetapi dengan membaca langsung secara cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Penyusun Metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh

¹³TPQ Fitri Insani, Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an di Indonesia, <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metodemetode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/>, diakses 11 April 2018, pukul 19.00 WIB.

Yanbu'ul Qur'an, putra dari KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber al- Quran.¹⁴

c. Metode Ummi

Metode Ummi disusun oleh Ust. Masruri dan Ust. Yusuf. Sebagaimana namanya, yang berarti ibu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu, yang kasih sayangnya terhadap anak sangat tulus. Motto yang dipakai adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

d. Metode Usmani

Metode Usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca AlQur'an. namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan AlQur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹⁵

¹⁴Arifudin Mubarak, Pengertian Tentang Metode Yanbu'a, <http://fudinxren.mywapblog.com/metode-yanbua.xhtml>, diakses 11 April 2018 pukul 20.0 WIB.

¹⁵ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (PGPQ), (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal. iii

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.¹⁶

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an.

1) Visi dan Misi Metode Usmani

- a) Visi Metode Usmani “Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.¹⁷

¹⁶ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*. Op.cip....

¹⁷ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru...*, hal. 4

2) Misi Metode Usmani

- a) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiro'ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, dan Toriqah Imam Syatibi.
- b) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan rosm Usmani.
- c) Mengingatnkan kepada guru- guru pengajar Al-Qur'an agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.
- d) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah AlQur'an sampai khatam.
- e) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.

3) Filosofi Metode Usmani

- a) Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak- anak.
- b) Berikan materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- c) Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.¹⁸

3. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau

¹⁸ Saiful Bahri, Buku Panduan Pendidikan Guru..., hal. 5

tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁹ Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁰ Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.²¹

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.²² Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun

¹⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hal. 408 & 121.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.

²¹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5.

²² Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), hal. 249.

lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²³ Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat keragaman tentang makna belajar, diantaranya:

- a. Skinner, berpendapat yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.²⁴
- b. Gagne, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
- c. Henry Clay Lingren dan Newtin Sutert mendefinisikan dengan perubahan yang relatif permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.
- d. Biggs mendefinisikan belajar dengan tiga macam rumusan yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif.

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Kemudian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk

²³Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu,2015), Hal.127

²⁴Skinner dalam Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:tp,1994), Hal.8

memecahkan masalah-masalah yang kini dan akan datang.²⁵ Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.²⁶

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan data dan pengolahan data tersebut menjadi suatu bentuk yang dapat diinterpretasikan. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.²⁷ Proses penilaian tidak hanya mengikuti satu jenis prosedur, tetapi prosedur sesuai

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003), cet.ke-1, Hal.67-68

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), Hal.15

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*.(Jakarta: PT Raja Grafin 2012), hal. 13

dengan fungsi atau peranan penilaian yang dilaksanakan. Misalnya prosedur untuk melaksanakan tes awal tidak sama dengan prosedur untuk melaksanakan tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dibawah ini akan diuraikan prosedur yang ditempuh untuk melaksanakan tes yang biasa dilaksanakan disekolah. Prosedur tersebut dimulai dari pengembangan tes, pelaksanaannya dan pemanfaatan hasilnya.

1. Tes awal

Materi tes awal difokuskan pada bahan-bahan penting yang akan diajarkan. Tes dibuat mudah dan pelaksanaan tes dilakukan pada saat sebelum bahan tersebut diajarkan.gunanya untuk mengetahui sejauh manakah bahan-bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa.

2. Tes akhir

Bahan yang ditanyakan pada tes akhir adalah materi-materi penting yang telah diajarkan. Biasanya naskah untuk tes ini sama atau identik dengan naskah tes awal.

3. Tes seleksi

Tes model ini biasanya digunakan untuk menyeleksi calon siwa atau mahasiswa, biasanya dikembangkan oleh

perangkatnya yang didasarkan pada kisi-kisi tertentu. Pelaksanaan tes dilakukan sebelum program dimulai. Hasil seleksi digunakan untuk memilih yang paling baik dari jumlah pelamar. Tes seleksi dapat dilakukan dengan cara lisan, tertulis, tes perbuatan atau kombinasi ketiganya.²⁸

4. Tes formatif

Tes formatif adalah suatu tes untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan-perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

5. Tes sumatif

Tes sumatif merupakan penilaian acuan norma. Dengan cakupan bahan yang lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang dan sukar. Tes ini bertujuan untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa, yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil tes sumatif juga dimanfaatkan untuk perbaikan proses pengajaran.

²⁸ Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hal 25-27

6. Tes diagnostik

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes ini biasanya dilaksanakan untuk menajaki pengetahui dan keterampilan yang telah dikuasai.²⁹

c. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- a) mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) . mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih.
- c) menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa, dan

²⁹Syafil Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), hal 317-318

- d) membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.

2) Fungsi Penilaian Hasil Belajar

- a) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

5. Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1983:220). Sedangkan menurut istilah evaluasi berarti

kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.³⁰

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, atau pengumpulan analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan program berikutnya. Pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki hierarki. Prosedur evaluasi harus didahului penilaian (assessment) sedangkan penilaian harus didahului oleh pengukuran (measurement).³¹

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan perimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa/siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mahasiswa/siswa (Hamalik, 2008).

b. Jenis Evaluasi Hasil Belajar

1. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang di tujukan untuk menelaahkelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.

³⁰Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hal 01

³¹Muyasaroh, *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*. (Palembang: Al-ittifaqiah Press dan Haqiena Media, 2016). Hal. 48

2. Evaluasi selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang di gunakan untuk memilih siwa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

3. Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

5. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan bekajra siswa.

c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar.

1. DR. Muhctar Buchari, M.Ed., mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yaitu :
2. Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah mengalami pendidikan selama jangka waktu tertentu

3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metoda-metoda pendidikan yang dipergunakan pendidik selama jangka waktu tertentu tadi (Mughtar Buchari, 1980:6)³²

Sedangkan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar yaitu antara lain sebagai berikut:³³

1. Fungsi bagi siswa
 - a. Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa
 - b. Memberikan dorongan belajar bagi
 - c. Sebagai laporan bagi orangtua siswa
2. Fungsi bagi guru
 - a. Untuk menyeleksi siswa
 - b. Evaluasi berfungsi diagnosa
 - c. Berfungsi sebagai penempatan
 - d. Mengukur ketepatan materi pelajaran
 - e. Untuk mengetahui ketepatan metode
3. Fungsi bagi sekolah
 - a. Untuk mengukur ketepatan kurikulum atau silabus
 - b. Untuk mengukur tingkat kemajuan sekolah
 - c. Mengukur keberhasilan guru dalam mengajar
 - d. Untuk meningkatkan prestasi kerja

³²Mughtar Buchari, *Teknik-teknik evaluasi dalam pendidikan*. (Bandung: Jemmars 1980), hal. 10

³³Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hal 06-10

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³⁴

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:³⁵

1. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a. Aspek fisiologis
 - b. Aspek psikologis
2. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan sosial

³⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3.

³⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 132

b. Faktor lingkungan nonsosial Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³⁶

e. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³⁷ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

³⁶Ibid...hal 144

³⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 3.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

B. Penelitian Terdahulu

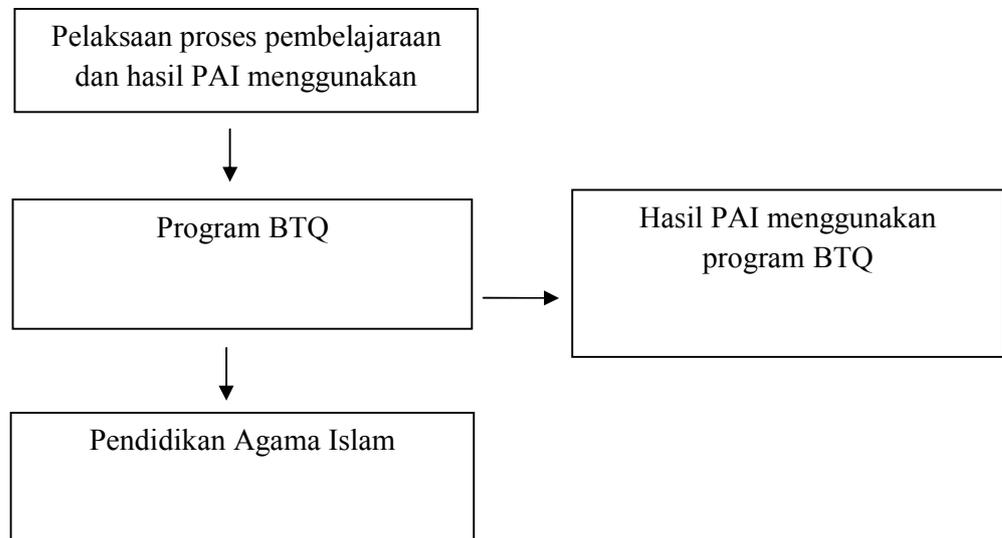
1. Umi Nadhifah, "*Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo*". Tahun 2007. Hasil penelitian ini adalah: 1) Tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'ansiswa yang sangat beragam. Dimulai dari hanya mengenal huruf hijaiyah sampai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang sudah baik. 2) Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, peranan guru sangat membantu. Dimulai dari penggunaan metode mengajar sampai pemilihan tempat untuk belajar. Semua diperhatikan oleh guru agar proses yang mereka lakukan benar-benar bermakna. 3) Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam membantu siswa dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an. tidak semua upaya tersebut berjalan sesuai harapan. Banyak faktor-faktor yang mendukung maupun yang

menghambat. Semangat dan kemauan untuk belajar dari siswa menjadi faktor pendukung utama, sedangkan alokasi waktu belajar merupakan salah satu penghambat.

2. Yenti Elyani, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Siswa Kelas VII MTS Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta" Tahun 2010. Hasil Penelitian ini adalah Untuk itu tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui motivasi belajar BTQ di MTsN Karangmojo (2) Untuk mengetahui peranan guru BTQ dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ pada siswa kelas VII MTsN Karangmojo.
3. Ali Muhsin, "peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al`quran di tpq miftahul ulum nglele sumobito jombang" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017.
4. Evi Rufaidah Penerapan Pembelajaran Membaca Dengan Analogi Metode Ummi di RA Perwanida Jambangan Surabaya,13 Tesis, penelitian ini mengungkap perihal penerapan pembelajaran membaca dengan analogi metode ummi. Dari hasil penelitian tersebut: pembelajaran membaca dengan analogi Ummi di RA. Perwanida sangat tepat pada usia anak prasekolah, sedangkan relevansinya dalam percepatan kemampuan membaca anak hampir Sembilan puluh persen anak berhasil dengan baik dan hanya sepuluh persen tidak berhasil dikarenakan faktor anak didik yang memang terdapat keterlambatan dalam hal perhatian atau gangguan konsentrasi.

5. Erwin lailia wahdati “pengaruh kemampuan baca tulis al qur’an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al qur’an hadits di man se-kabupaten blitar” rumusan masalah dalam tesis ini adalah (1) bagaimana tingkat kemampuan membaca al qur’an siswa di man se kabupaten blitar? (2) bagaimana tingkat kemampuan menulis al qur’an siswa di man se kabupaten blitar? (3) bagaimana tingkat keberhasilan hasil belajar al qur’an hadits siswa di man se kabupaten blitar? (4) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca al qur’an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al qur’an hadits di man se kabupaten blitar? (5) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis al qur’an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al qur’an hadits di man se kabupaten blitar? (6) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dan menulis al qur’an secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al qur’an hadits di man se kabupaten blitar?

C. Paradigma Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Suci yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban umat Islam, dari anak-anak sampai dewasa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Diharapkan melalui metode Ummi kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dan mempermudah umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, agar terhindar dari kesalahan dan pemaknaan Al-Qur'an.